

**PENYEBAB PEMILIK TANAH PUSAKA TINGGI
TIDAK MENDAFTARKAN TANAH DALAM PROGRAM
PENDAFTARAN TANAH SISTEMATIS LENGKAP:
STUDI DI KELURAHAN JAWI-JAWI I,
KOTA PARIAMAN**



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2023**

**PENYEBAB PEMILIK TANAH PUSAKA TINGGI
TIDAK MENDAFTARKAN TANAH DALAM PROGRAM
PENDAFTARAN TANAH SISTEMATIS LENGKAP:
STUDI DI KELURAHAN JAWI-JAWI I,
KOTA PARIAMAN**



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2023**

ABSTRAK

FARUQ EL PIKASO, 1910811003. Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas. Judul Skripsi: Penyebab Pemilik Tanah Pusaka Tinggi Tidak Mendaftarkan Tanah dalam Program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap: Studi di Kelurahan Jawi-Jawi I, Kota Pariaman. Pembimbing Prof. Dr. Afrizal, MA.

Dengan anggapan bahwa sertifikat hak atas tanah penting sebagai kepastian hukum bagi pemilik tanah, pemerintah menggagas kebijakan pensertifikatan tanah massal yang dikenal dengan nama Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL). Objek PTSL meliputi seluruh bidang tanah tanpa terkecuali, termasuk tanah pusaka tinggi yang sangat kental dalam masyarakat hukum adat Minangkabau di Sumatera Barat. Program pensertifikatan tanah gratis ini justru tidak mendapatkan tanggapan positif khususnya bagi masyarakat Sumatera Barat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motif pemilik tanah pusaka tinggi di Kelurahan Jawi-Jawi I tidak mensertifikatkan tanah dalam program PTSL. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fenomenologi dari Alfred Schutz. Teori fenomenologi Schutz berfokus pada motif seseorang melakukan sesuatu. Manusia merupakan individu yang berperilaku mempedomani pengalaman yang dialami di masa lalu yang dijadikan sebagai *stock of knowledge* dan tujuan yang ingin dicapai di masa yang akan datang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan pengumpulan dokumen. Informan dalam penelitian ini dipilih dengan mekanisme *purposive*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program PTSL di Kelurahan Jawi-Jawi I dilaksanakan oleh pemerintah kelurahan dan satu orang petugas PTSL kelurahan. BPN Kota Pariaman bertindak sebagai pengawas dan mengurus berkas-berkas pendaftaran yang masuk. Pemilik tanah pusaka tinggi tidak mensertifikatkan tanah (*because motive*) karena secara empiris terlihat bahwa sudah ada kejadian tanah pusaka tinggi tetangga mereka yang telah bersertifikat kemudian terjual dan sulit untuk mendapatkan persetujuan anggota kaum. Hal yang ingin dicapai dengan tidak mensertifikatkan tanah pusaka tinggi (*in order to motive*) adalah mempertahankan tanah pusaka tinggi kaum, dan mencegah kemungkinan terjadinya konflik penyimpanan sertifikat.

Kata Kunci : PTSL, Tanah Pusaka Tinggi, *Because Motive, In Order to Motive*

ABSTRACT

FARUQ EL PIKASO, 1910811003. Sociology Department, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Andalas. Thesis title: The Causes of Adat Heirloom Landowners not Registering the Land in the Complete Systematic Land Registration Program: Study in Jawi-Jawi I Urban Village, Pariaman City. Supervisor Prof. Dr. Afrizal, MA.

Based on assumption that land certificates are important for legal certainty of land owners, the government initiated a policy of mass land certification known as Complete Systematic Land Registration (PTSL). PTSL objects cover all land parcels without exception, including adat heirloom land that are popular in the Minangkabau customary law community in West Sumatra. This free land certification program actually did not get positive responses, especially for the people of West Sumatra.

The purpose of this research was to describe the causes of adat heirloom landowners not certifying land in the PTSL program. The theory used in this research is Alfred Schutz's theory of phenomenology. Schutz's phenomenology theory focuses on person's motives for doing something. Humans are individuals who behave according to experiences experienced in the past which are used as a stock of knowledge and goals to be achieved in the future. This research used qualitative method. The data collecting done with in-depth interview and documentation. The informants in this research were chosen using purposive mechanism.

The result of this research showed that the implementation of the PTSL program in Jawi-Jawi I Urban Village was carried out by the urban village government and one urban village PTSL officer. National Land Agency (BPN) of Pariaman City acted as a supervisor and took care of incoming registration documents. Adat heirloom landowners did not certify their land (because motive) because empirically it is seen that there have been incidents where their neighbour's adat heirloom land that has been certified is then sold and it is difficult to get the approval of clan members. What they want to achieve by not certifying their adat heirloom land (in order to motive) was to preserve the adat heirloom land, and to prevent the possibility of a certificate storage conflict.

Keywords : PTSL, Adat Heirloom Land, Because Motive, In Order to Motive